

KECERDASAN ANAK DALAM PENGENALAN POTENSI DIRI

Siti Yumnah

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

E-mail: sityumnah456@gmail.com

ABSTRACT

In the development of the potential benefits is to develop the nature and nurture appropriately. Nature is the human personality is formed of a congenital or birth or talent. Nurture human personality is formed due to environmental influences.

A special conditions on someone who is either a potential accompanied by training or learning, which can be developed in a certain finesse are usually special.

Development and self-potential measurement is indispensable for human beings, including the students, because it was the understanding of her potential is highly recommended. So that the educational process can proceed smoothly and produce the best with optimal potential can be developed in the intelligence of gifted children.

Keywords : Kecerdasan Anak, Potensi Diri.

A. PENDAHULUAN

Ciri-ciri anak berbakat dapat dilihat ketika anak masih dalam keadaan balita, mereka cenderung lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak lain yang seumurannya. Selain itu ketangkasan dan rasa ingin tahu mereka terhadap hal-hal baru sangatlah besar.

Anak berbakat merupakan anak yang berbeda dengan anak biasa pada umumnya. Dalam bidang pendidikan, mereka membutuhkan layanan khusus untuk mengasah potensinya. Pemberian layanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni melalui pendidikan formal dan non formal.

Ketika menginjak sekolah dasar, hendaknya memperoleh layanan khusus untuk memaksimalkan dan mematangkan bakatnya, dengan adanya penempatan dan pelayanan khusus bagi mereka yang termasuk anak berbakat, sehingga apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada mereka anak berbakat tidak terbuang sia-sia.

Layanan yang diberikan bukanlah pelayanan jangka pendek, melainkan jangka panjang yang telah didukung dan difasilitasi oleh pemerintah, gurunya memiliki kualifikasi sebagai pendidik untuk anak didik berbakat.

Bimbingan dan konseling diberikan juga agar anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, hal ini sangat penting karena potensi yang tidak dikembangkan secara baik maka keberadaannya tidak begitu berguna, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, maka anak

didik harus di bantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus dapat mengembangkan potensi yang di miliknya secara optimal.¹

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Anak Berbakat Dan Potensi Diri.

Bakat dapat disamakan dengan cerdas, bakat juga memiliki makna yang sama dengan kemampuan. Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.

Suatu kondisi yang khusus pada seseorang berupa suatu potensi disertai latihan atau belajar, dapat mengembangkan suatu kemahiran tertentu yang biasanya bersifat khusus.

Bakat (aptitude) pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan, dilatih serta dimatangkan agar terwujud kemampuan yang matang pada diri suatu individu, dapat meraih sebuah prestasi sebagai hasil perwujudan antara bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Anak berbakat merupakan suatu interaksi diantara tiga sifat dasar manusia yang menyatu. Ikatan tersebut terdiri dari kemampuan umum dengan tingkatannya di atas kemampuan rata-rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas, dan kreativitas yang tinggi.

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling di sekolah Yogyakarta ARRUZ Media*, 2011. hal 235

Dalam Potensi Diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang.

Anak didik tidak jarang mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, dalam memahami diri sendiri terkait dengan sekolah adalah menyadari kehadirannya di sekolah dalam rangka belajar.²

Kesadaran seperti ini apabila dilupakan oleh anak didik tentu akan mengalami kemunduran atau berkurangnya semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Memahami diri sendiri terkait dengan anak didik yang menjalani aktivitas sekolah dalam memahami tujuan dari belajar.

Dalam memahami lingkungan anak didik kesulitan dengan yang dialami dan perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan di sekolah. Karena ketidak mampuan anak didik dalam memahami lingkungannya, sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan perkembangannya, dengan kemampuannya dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah.³

Anak didik yang mengalami kesulitan dalam menyelurkan bakat dan minatnya harus mendapatkan bantuan dan bimbingan di sekolah, menyalurkan bakat dan minat sangat penting untuk diperhatikan berkaitan dengan pendidikan yang sedang dijalani anak didik atau arah dari masa depan yang menjadi cita-citanya. Anak

² Ibid hal : 268

³ Dewa Kutut Sukardi, Pelaksanaan Bimbingan Kounseling di Sekolah, Jakarta, PT.Renina, 2008. hal

didik harus mendapatkan perhatian dan bimbingan agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara baik.⁴

2. Mengenal Kemampuan Anak Berbakat

Orangtua yang peka terhadap perkembangan anaknya, akan menyadari setiap gejala, kondisi dan perubahan yang terjadi pada anaknya. Anak yang unggul atau berbakat, memilih sejumlah karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lain seusianya, misalnya kemampuan aspek intelegensi yang tinggi khususnya kemampuan Akademik.

Bakat ada yang diwariskan dari orangtuanya, tetapi ada juga bakat yang muncul karena sering dilatih, jika tidak harus bakat yang dimiliki oleh kedua orangtuanya akan diturunkan kepada anaknya, apalagi ketika bakat tersebut tidak dilatih.

Anak-anak yang berada dalam rentang usia antara 0-6 Tahun adalah anak-anak usia dini yang berada dalam tahap “Ekplorasi” . Masa usia dini adalah saat yang tepat untuk mengenali berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak. Para orang tua atau guru dapat mengenali dan menggali potensi kecerdasan sang anak, sebaiknya anak dibebaskan untuk memilih jenis kegiatan yang di senangi. Maka orangtua dan guru dapat mengidentifikasi kombinasi antara kecerdasan anak yang cenderung menonjol atau kuat maupun jenis-jenis kecerdasan yang tampak kurang berkembang.⁵

⁴ Ibid, hal

⁵ Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Di Sekolah*, Jakarta, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia 1992. hal : 130

Anak yang memiliki kemampuan dan potensi unggul memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya, Rasa ingin tau dan kemampuan dalam merancang masa depan mereka jauh berbeda dari anak normal yang disebabkan karena kecepatan dan kemampuan belajarnya berbeda, akan tetapi dibalik kelebihan yang dimilikinya ini, anak berbakat sering mengalami permasalahan ketika ia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (orangtua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan budaya).

Anak berbakat juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap emosi, suara, sentuhan, rasa serta memiliki kecendrungan Idealis yang tinggi. Anak berbakat mempunyai ciri-ciri yang dapat dikenali ketika masih balita, dapat dilihat dari perilakunya, antara lain :

- a. Memiliki pengamatan yang siaga dan cermat. Sejak masih bayi, anak berbakat tampak sangat memperhatikan apa yang berlangsung dalam lingkungannya.
- b. Mengamati keterampilan motoriknya
- c. Memiliki kemampuan dalam mempelajari dan menguasai bahasa dengan cepat.
- d. Memiliki ingatan yang baik sekali mengenai pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.
- e. Dapat membaca lebih cepat, dapat membaca sebelum mereka masuk kesekolah dasar.

- f. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan keuletan yang gigih untuk memperoleh apa yang dikehendaki.
- g. Memiliki semangat dan energi yang besar serta dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungannya.

Anak berbakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan digali dengan beberapa usaha yang dilakukan untuk menggosok potensi anak berbakat sebagai berikut :

- Adanya perilaku khusus
Perlakuan ini dianggap wajar karena konsekuensi dan keterbakatan seorang anak, bukan suatu perlakuan yang berlebihan, tetapi khusus. Dengan pembedaan itulah keistimewaannya akan tampak.
- Pengaruh Lingkungan Harus Mendukung.
Lingkungan sekitar berfungsi sebagai rangsangan yang akan menentukan produk keberbakatan seorang anak, mendukung proses eksplorasi diri, potensi unggul dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak dalam tingkat kreativitas dan inovasi yang dimiliki anak berbakat.
- Adanya Pendampingan Anak Berbakat.
Anak berbakat mempunyai tingkat berpikir yang lebih maju dan daya tangkap yang cepat.
- Dengan Pemberian Tugas Pengayaan.

Program pengayaan untuk menghindarkan mereka dari kebosanan dan kemonotonan di jalankan dalam waktu yang khusus, diluar jam sekolah dengan alternatif kegiatan pengayaan dilakukan yaitu dengan membaca, menulis, pengenalan sosial budaya, belajar kelompok, kesenian dan pengetahuan alam.⁶

3. Pelayanan Anak Berbakat Dan Tujuan Dari Pendidikan Anak Berakat Di Masa Akan Datang.

Tujuan Utama dari pendidikan anak berbakat adalah mengembangkan dan mematangkan seluruh potensinya, dan potensi tersebut dijadikan alat atau sarana meraih prestasi dan masa depan yang gemilang. Anak berbakat menguasai system konseptual sesuai dengan kemampuannya, bisa mandiri, kreatif dan membanggakan keinginan belajar yang tinggi untuk berprestasi.

Pelayanan anak berbakat dapat berupa bimbingan belajar untuk mengembangkan kognitifnya, dengan pelatihan yang khusus untuk mematangkan kemampuannya dengan beberapa modal layanan pendidikan antara lain : Akselerasi bidang studi, yakni akselerasi untuk satu bidang mata pelajaran yang paling menonjol dari anak berbakat, pelayanan untuk satu siswa dilayani oleh seorang ahli yang mendampinginya, mendirikan pusat keterbakatan, dan pengayaan materi mata pelajaran tertentu.

⁶ Ibid. hal : 139

Dalam pendidikan anak berbakat perlu adanya seperti faktor yang ada dalam diri anak sendiri, mengenal anak dalam artian mengetahui ciri khusus yang ada pada anak secara objektif. Dan faktor kurikulum meliputi isi dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan anak dalam mengembangkan bakat dan minat anak.⁷

Dengan memupuk bakat dan kreatifitas anak peran orangtua sangat penting dan sangat diperlukan untuk anak berbakat, jadi peran orang tua memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memuaskan rasa ingin tahu anak, beri kesempatan anak jika ingin mendalami suatu bidang. Bekerja antar keluarga, sekolah dan masyarakat, serta jangan membanding-bandingkan anak berbakat dengan kakak atau adiknya, Sempatkan diri mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak.⁸

C. MENGENAL POTENSI DIRI DALAM KECERDAASAN ANAK.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penyediaan diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan.⁹

⁷ Hurlock.E. Psikologi Perkembangan. Jakarta, Erlangga Press. 2004. hal : 332

⁸ Ibid. hal : 336

⁹ Undang-undang No.10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

Maka tugas seorang guru bukanlah memberikan anak didiknya, melainkan membimbing anak didik untuk tumbuh dan berkembang.

Setiap manusia memiliki berbagai macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Mampu mengembangkan potensi diri merupakan dambaan setiap individu, karena pengembangan potensi diri merupakan suatu proses yang sistematis dan bertahap. Secara garis besar, kecerdasan yang dimiliki manusia ada tiga macam, yaitu:

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)
2. Kecerdasan Emosional (EQ)
3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Dari kecerdasan tersebut menjadi perhatian utama dalam proses belajar mengajar agar potensi yang dimiliki setiap anak didik bisa berkembang dengan baik.

Dalam kecerdasan Intelektual (IQ), kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berpikirnya, kecerdasan ini diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan oleh seseorang, kecerdasan ini menjadi utama dalam pendidikan saat ini.

Kecerdasan Emosional (EQ), terdapat lima komponen pokok kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengelola hubungan sosialnya.

Kecerdasan Spiritual (SQ), merupakan fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan

dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan dan kejadian tertentu.¹⁰

Dari potensi kecerdasan tersebut yang dimiliki oleh anak didik serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki oleh seorang individu maka dengan pengukuran potensi diri baik yang diperoleh melalui introspeksi diri atau melalui umpan balik dari orang lain serta dengan tes kepribadian/psikologis.

Dalam potensi kecerdasan yang dimiliki dan bisa dikembangkan oleh manusia antara lain:

- Kecerdasan logika
- Kecerdasan verbal
- Kecerdasan praktik
- Kecerdasan intrapersonal
- Kecerdasan spasial.¹¹

Dalam pengenalan potensi diri yaitu dimanasetiap pendidik harus bisa membimbing anak didik untuk mengembangkan bakat dan minat, mengembangkan potensi mereka, dari segi kecerdasan, intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, dan bisa menyalurkan bakat serta mengetahui potensi kecerdasan anak.

¹⁰ Suryabrata. Sumadi, Psikologi pendidikan, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persana, 2011. hal : 47

¹¹ Ibid. hal : 49

D. KESIMPULAN

Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang tinggi, mereka memiliki potensi dan kemampuan kognitif jauh lebih tinggi dari anak-anak pada umumnya. Bakat ada yang diwariskan dari orangtuanya, tetapi ada bakat yang muncul karena sering dilatih, para orangtua, guru dapat mengenali dan menggali potensi kecerdasan anak.

Tujuan paling utama dari pendidikan anak bernakat adalah mengembangkan dan mematangkan seluruh potensinya, sehinggapotensinya dapat dijadikan alat atau sarana meraih prestasi dan masa depan yang cerah kedepannya.

Anak berbakat perlu perlakuan istimewa, tetapi bukan suatu perlakuan yang berlebihan, tetapi khusus. Apabila tidak diistimewakan seperti mutiara dalam lumpur. Seharusnya mutiara diangkat dan digosok, agar sinarnya bisa memancar dan terlihat oleh semua orang, mereka memang berbeda dari anak lain, dan justru keistimewaannya akan tampak.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: ARRUIZZ Media, 2011
- Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Renina, 2008
- Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press, 2004
- Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992
- Suryabratam, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persana, 2011
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*